

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Oleh:

Hety Elyna Hervia¹

Refy Alvia²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: hetyhervia@gmail.com

Abstract. *The objectives of this research are: (1). Describing the Potential of Teachers in Carrying out Daily Test Evaluations. (2). Describe the Implementation of Academic Supervision. This research is research in the form of School Action Research. Based on the results of data analysis written in CHAPTER IV, in this study the researcher provides conclusions and suggestions. Supervision activities that have been carried out over two cycles show that increasing teacher potential in carrying out daily test evaluations using complete evaluation plans for 7 different subject teachers at SMA 12 Bandar Lampung has implications for teachers' abilities in compiling evaluation tools. We can see the increase in competency results from the point of view of the average increase in teachers carrying out daily test evaluations. Cycle I with a good category (B) was achieved with a score of 66.46%, in cycle II an increase was achieved with a score of 88.29% for the very good category (SB). So that in cycles I and II there was an increase in binding to 21.83%. Thus, we can conclude that through academic supervision of 7 different subject teachers at SMAN 12 Bandarlampung we can increase the potential of teachers in carrying out daily evaluations for the second semester of the academic year 2020/2021.*

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Keywords: *Increasing Teacher Competence, Evaluation of Daily Tests, Academic Supervision, Learning, Quality of Education.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1). Mendeskripsikan Potensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian. (2). Mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Akademik. Penelitian Ini Bersifat Penelitian Yang Berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Berdasarkan dari hasil analisis data yang ditulis dalam BAB IV, pada penelitian ini peneliti memberikan simpulan dan saran. Kegiatan supervisi yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwasannya peningkatan potensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian dengan menggunakan kelengkapan rencana evaluasi pada 7 orang guru mata pelajaran yang berbeda di sman 12 bandar lampung berimplikasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat evaluasi. Peningkatan hasil kompetensi dapat kita lihat dari sudut peningkatan rata-rata guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian. Siklus I dengan kategori baik (B) tercapai dengan nilai 66,46%, pada siklus II terjadi peningkatan tercapai dengan nilai 88,29% untuk kategori sangat baik (SB). Sehingga dalam siklus I dan II terjadilah penikatan bertambah menjadi 21,83%. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwasannya melalui supervisi akademik pada 7 orang guru mata pelajaran yang berbeda di SMAN 12 Bandarlampung dapat meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian semester II pada tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Peningkatan Kompetensi Guru, Evaluasi Ulangan Harian, Supervisi Akademik, Pembelajaran, Kualitas Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Salah satu komponen pokok yang harus dipahami oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang penting dimana evaluasi ini nanti nya akan menjadi bentuk strategi dalam berbagai aspek yang melibatkan semua pihak seperti, guru, siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat. Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan Pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang Pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang mengajarkan mata-mata pelajaran (*subject matter based program*) ke model pembelajaran berbasis kompetensi (*competencies based program*). Model pembelajaran berbasis kompetensi yakni

bermaksud menuntun proses pembelajaran secara langsung berorientasi pada kompetensi atau satuan-satuan kemampuan. Pengajaran berbasis kompetensi menuntut perubahan kemasan kurikulum, dari model lama ke bentuk silabus yang dimana berisikan tentang uraian mata pelajaran yang harus diajar ke dalam kemasan yang berbentuk paket-paket kompetensi. Hal ini membawa konsekuensi bahwa proses pembelajaran harus berorientasi pada pembentukan seperangkat kompetensi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar nantinya mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu peran guru dalam konteks pembelajaran menuntut perubahan meliputi: (a) peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, serta pendorong, (b) peserta didik merupakan individu-individu yang kompleks, yang artinya mereka mempunyai perbedaan dalam cara belajar (c) proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar daripada mengajar.

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pergeseran peran guru dalam pembelajaran, yaitu: (a). Cara pandang guru terhadap siswa perlu diubah. Siswa bukan lagi sebagai obyek pengajaran, tetapi siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang siap dikembangkan. Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (B). Guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa bisa berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan mengatasi persoalan yang muncul di masyarakat. Antara lain dengan cara memberikan tantangan yang berupa kasus-kasus yang sering terjadi di masyarakat yang terkait bidang studi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai bekal kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi diharapkan bisa ikut ambil bagian dalam mengembangkan potensi masyarakatnya. Untuk mewujudkan kompetensi dan peran guru sebagaimana uraian di atas perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh dinas pendidikan, pengawas sekolah, maupun kepala sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi dan peran guru dalam pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi akademik. Proses operasional suatu

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

lembaga pendidikan, dan tinggi rendahnya kualitas proses pembelajaran serta mutu output tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana semata, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kompetensi guru dan kompetensi pengawas sekolah. Untuk melaksanakan tugas dengan baik seorang kepala sekolah harus memiliki ketrampilan dalam tugas-tugas administrasi, kemampuan memimpin, memotivasi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta membangkitkan minat siswa dalam pencapaian mutu pendidikan, sehingga keberhasilan sekolah selalu meningkat. Kepala sekolah berfungsi sebagai leader sekaligus menjadi manajer. Sebagai leader ia harus mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengoptimalkan kinerja guru agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Sedangkan sebagai manajer pengawas sekolah harus mampu membuat perencanaan, mengorganisasi, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program, baik yang berkenaan dengan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Dalam administrasi pendidikan ditegaskan bahwa “Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan pada dasarnya mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan” dengan demikian dalam usaha meningkatkan kualitas dan motivasi terlaksananya proses pembelajaran secara optimal, diperlukan supervisi atau pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah berkenaan dengan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penguasaan kelas, melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta remedial. Untuk mengetahui efektivitas dan kualitas penerapan layanan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah akan terindikasi dalam kualitas pembelajaran para guru, hal ini dapat diamati dari : 1) Kemampuan merencanakan program pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, 3) Kemampuan menilai kemajuan proses pembelajaran, 4) Kemampuan menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan pembelajaran dan informasi lainnya bagi penyempurnaan serta proses pembelajaran. Untuk tercapainya tugas-tugas ini kepala sekolah dapat memonitor guru melalui supervisi. “Khususnya terhadap evaluasi pelaksanaan ulangan harian yang dilakukan oleh guru”. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru-guru di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya, masih banyak mengalami kendala yang sangat signifikan, ini karena

ketidak siapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan ulangan harian, seperti guru enggan membuat kisi-kisi soal ulangan harian, penyusunan soal, guru masih banyak disibukkan oleh kepentingan lain selain di kelas, sampai kepada mengevaluasi dan menganalisis hasil proses pembelajaran sering diabaikan.

Hal ini juga terlihat dari guru yang terus saja mengabaikan kegiatan evaluasi, karena guru itu masih beranggapan bahwa kegiatan evaluasi tidak terlalu penting dalam kegiatan belajar dan juga disebabkan kurangnya kemampuan guru didalam melaksanakan kegiatan ulangan harian, padahal dengan adanya kegiatan evaluasi, maka seorang guru dapat menilai atau mengukur hasil belajar siswa. Terlepas dari itu semua, seorang guru harus memahami evaluasi, karena evaluasi adalah bagian dari profesionalisme guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul :“ Peningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian melalui supervisi akademik di SMAN 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian. Dalam penulisan PTS ini, istilah tersebut (evaluasi dan penilaian) digunakan secara bergantian tanpa mengubah makna. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Evaluasi dalam KTSP menganut prinsip evaluasi berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri. Oleh karena itu, evaluasi dilaksanakan dalam kerangka evaluasi yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian penilaian berbasis tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, secara formal dan informal atau dilakukan secara khusus. Pusat pengembangan kurikulum menyatakan bahwa penilaian kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

dari siswa. Penilaian tersebut dapat dilakukan baik dalam bentuk tes tulis, kinerja atau penampilan, penugasan, hasil karya maupun pengumpulan kerja siswa. Dalam prakteknya, penilaian kelas ini harus memperhatikan tiga ranah (domain) yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah ketrampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik. Secara etimologi (asal usul kata), istilah "Guru" berasal dari bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara".¹ Kemudian menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (*spiritual intelligence*).² Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Poerwadarminta menyatakan, "guru adalah orang yang kerjanya mengajar." Dengan definisi ini, guru disamakan

¹Suparlan (2019) *Etimologi istilah "Guru" berasal dari bahasa India Shambuan, Republika, : Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331.h.11

²Suparlan (2019) *Etimologi istilah "Guru" berasal dari bahasa India Rabindranath Tagore: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331.h.11

dengan pengajar.³ Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya menurut Zakiyah Daradjat menyatakan, ”guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.” UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.” PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, ”pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁴ kompetensi diartikan, ”sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya”⁵

³Suparlan (2019) *Etimologi istilah “Guru” berasal dari bahasa India Poerwadarminta Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331.h.13

⁴Suparlan (2019) *Etimologi istilah “Guru” berasal dari bahasa India Zakiyah Daradjat: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331.h.13

⁵Depdiknas (2020) Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya . *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331 h.4

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

“kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.⁶ Selanjutnya menurut para ahli menyatakan, ”kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, ”guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

⁶Nana sudjana (2021) kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak: *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331

⁷ibid

Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait- mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan kependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan). tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yakni: (1) menguasai materi atau bahan ajar, (2) antusiasme, dan (3) penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.⁸

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. refleksi praktis merupakan penilaian kinerja guru dalam supervise akademik Yaitu dengan melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan,¹⁰ Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMAN 12 Bandar Lampung, Jl Hi. Endro Suratmin Harapan Jaya, Sukarame Kec. Kota Bandar Lampung salah satu sekolah yang termasuk dalam wilayah Pemerintah Kota Bandar Lampung.

⁸Abdurrahman Mas'ud dan suparlan(2019) “ *Tujuh Kompetensi Dasar*” *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331 h.99

⁹Dares, (2020), Glickman (2021), *Definisi Supervisi Akademik: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331. h, 247

¹⁰Sergiovanni (2020), *Definisi Supervisi Akademik*” *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I*, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331. h. 2166

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Sekolah ini memiliki infrastruktur yang cukup baik, sekolah ini penampung siswa selain dari wilayah sukarama, juga dari Kecamatan kemiling dan Rajabasa. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 mulai bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2021 (selama 3 bulan). Subyek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dari jumlah 39 orang guru, mengingat waktu sangat terbatas peneliti hanya mengambil sebanyak 7 (tujuh) orang guru dengan mata pelajaran berbeda yang ada di SMAN 12 Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : dokumentasi, observasi atau pengamatan dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran hasil peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan evaluasi ulangan harian sebagai indikator yang tercermin dalam nilai rata-rata yang diperoleh guru pada setiap kali pertemuan. Sedangkan observasi dan pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan aktivitas siswa dalam mengikuti evaluasi ulangan harian yang dilakukan oleh guru, sebagai indikator yang tercermin dalam nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap kali pertemuan.

Teknik Analisis Data

Data mengenai hasil supervisi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian, kesiapan guru yang diolah dalam bentuk jumlah persentase, kemudian ditampilkan dalam bentuk frekuensi dengan menggunakan alat hitung. Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode analisis statistik digunakan untuk mencari kuat tidaknya hubungan antara program penerapan pakem dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : 1) Menganalisis pelaksanaan program evaluasi ulangan harian. Metode yang digunakan dalam menganalisa pelaksanaan program evaluasi ulangan harian adalah analisis secara kualitatif, yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabel hasil dari pengolahan Format Penilaian aktivitas guru dalam merencanakan evaluasi ulangan harian dan Format Penilaian aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan evaluasi ulangan harian. 2) Menganalisis evaluasi ulangan harian dengan melalui supervisi akademik,

digunakan analisis secara kualitatif, yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan tabel hasil dari pengolahan secor terhadap terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan nilai hasil evaluasi ulangan harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Ada kecenderungan guru kurang memperhatikan tujuan evaluasi, salah satu *factor* penyebab kurang mampunya guru melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan kontinue, sebagian besar guru tidak memiliki rencana kegiatan evaluasi misalnya ulangan harian. Padahal dengan adanya kegiatan evaluasi, maka seorang guru dapat menilai atau mengukur hasil belajar siswa. Terlepas dari itu semua, seorang guru harus memahami evaluasi, karena evaluasi adalah bagian dari profesionalis guru.

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan. Aspek penelitian ini, ingin mengungkap bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi ulangan harian yang sudah direncanakan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah : a. Mengamati atau memberikan penilaian kesiapan kegiatan evaluasi ulangan harian yang akan digunakan pada siklus I, dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian untuk digunakan pada siklus I ini. b. Memonitoring atau mensupervisi kesiapan kegiatan pelaksanaan dalam melakukan evaluasi ulangan harian pada siklus I yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah mempersiapkan kegiatan evaluasi ulangan harian yang telah disusun sebelumnya.

Observasi

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan terhadap kelengkapan rencana pelaksanaan evaluasi ulangan harian dengan lembar observasi yang telah tersedia. Hasil observasi/supervisi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan Evaluasi ulangan harian siklus I yang dapat dijelaskan bahwasannya nilai rata-rata kesiapan guru dalam pelaksanaan evaluasi ulangan harian baru mencapai 66,46% dengan kategori Baik (B), dengan perincian guru PKn memperoleh 62,96% dengan kategori

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

cukup (C), guru Bahasa Indonesia memperoleh 71,43% dengan kategori baik (B) guru Matematika memperoleh 64,29% dengan kategori cukup (C), guru Bahasa Inggris memperoleh 67,86% dengan kategori baik (B) guru IPA memperoleh 62,69% dengan kategori cukup (C), guru IPS memperoleh 71,43% dengan kategori baik (B) dan guru penjaskes memperoleh 64,29% dengan kategori cukup (C).

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan. Aspek penelitian ini, ingin mengungkap bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi ulangan harian yang sudah direncanakan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah : 1) Mengamati atau memberikan penilaian kesiapan kegiatan evaluasi ulangan harian yang akan digunakan pada siklus II, dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian untuk digunakan pada siklus II ini. 2) Memonitoring atau mensupervisi kesiapan kegiatan pelaksanaan dalam melakukan evaluasi ulangan harian pada siklus II yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya

Observasi

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan terhadap kelengkapan rencana pelaksanaan evaluasi ulangan harian dengan lembar observasi yang telah tersedia. dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kesiapan guru dalam pelaksanaan evaluasi ulangan harian mencapai 88,29% dengan kategori sangat baik (SB), dengan perincian guru mata pelajaran PKn memperoleh 92,86% dengan kategori sangat baik (SB), guru Bahasa Indonesia memperoleh 92,86% dengan kategori sangat baik (SB) guru matematika memperoleh 85,71% dengan kategori sangat baik (SB), guru Bahasa Inggris memperoleh mencapai 89,29% dengan kategori sangat baik (SB), guru IPA memperoleh 82,29% dengan kategori baik (B), guru IPS memperoleh 92,86% dengan kategori sangat baik (SB) dan guru penjaskes memperoleh 85,71% dengan kategori sangat baik (SB).

Penelitian Tindakan Sekolah tentang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian melalui supervisi akademik. Jika dilihat dari segi permasalahan, rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian, yang dikarenakan pemahaman guru kurang, harus dipecahkan. Tujuh mata pelajaran memiliki karakteristik penting yang harus dicermati, yaitu permasalahan yang diangkat

untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini dihasilkan data deskriptif berupa angka-angka dan hasil pengamatan.

Kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I dapat diminimalisir pada siklus II yang pada akhirnya dapat memenuhi target yang telah ditetapkan yakni 85% tercapai. Peningkatan hasil observasi/supervisi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan Evaluasi ulangan harian dari siklus I ke siklus II dapat dijelaskan bahwa, masing-masing mata pelajaran dari hasil penelitian selama dua siklus terdapat peningkatan. Guru mata pelajaran PKn siklus I baru tercapai 62,96% pada siklus II meningkat menjadi 89,29% ada kenaikan sebesar 26,33%. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I baru tercapai 71,43% pada siklus II meningkat menjadi 92,86% ada kenaikan sebesar 21,43%. Guru mata pelajaran Matematika siklus I baru tercapai 64,29% pada siklus II meningkat menjadi 85,71% ada kenaikan sebesar 21,42%. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris siklus I baru tercapai 67,86% pada siklus II meningkat menjadi 89,29% ada kenaikan sebesar 21,43%. Guru mata pelajaran IPA siklus I baru tercapai 62,96% pada siklus II meningkat menjadi 82,29% ada kenaikan sebesar 19,33%. Guru mata pelajaran IPS siklus I baru tercapai 71,43% pada siklus II meningkat menjadi 92,86% ada kenaikan sebesar 21,43%. Guru mata pelajaran Penjaskes siklus I baru tercapai 64,29% pada siklus II meningkat menjadi 85,71% ada kenaikan sebesar 21,42%. Untuk memudahkan melihat peningkatan hasil observasi/supervisi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan Evaluasi ulangan harian dari siklus I ke siklus II. Melalui supervisi akademik untuk 7 orang guru mata pelajaran di SMAN 12 Bandar Lampung, walaupun ada beberapa kekurangan dan kelemahan pada siklus I, namun dapat diperbaiki pada siklus II sehingga, penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian. Dengan demikian melalui supervisi akademik dari 7 orang guru pada mata pelajaran yang berbeda di SMAN 12 Bandar Lampung dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian pada semester II tahun pelajaran 2020/2021.

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diungkapkan pada Bab IV, pada bagian ini peneliti memberikan simpulan dan saran. Kegiatan supervisi yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian dengan menggunakan kelengkapan rencana evaluasi pada 7 orang guru mata pelajaran yang berbeda di SMAN 12 Bandar Lampung berimplikasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun perangkat evaluasi. Peningkatan hasil kompetensi dapat dilihat dari peningkatan rata-rata guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian siklus I baru tercapai 66,46% dengan kategori baik (B) pada siklus II meningkat menjadi 88,29% dengan kategori sangat baik (SB). Sehingga antara siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, melalui supervisi akademik pada 7 orang guru mata pelajaran yang berbeda di SMAN 12 Bandar Lampung dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi ulangan harian semester II tahun pelajaran 2020/2021.

Saran

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran yaitu telah terbukti bahwa dengan supervisi akademik penerapan bimbingan dan pengarahan pada guru untuk melaksanakan evaluasi ulangan harian dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan evaluasi ulangan harian. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam rencana pelaksanaan evaluasi ulangan harian, hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan. 2) Rencana pelaksanaan evaluasi ulangan harian, yang disusun/dibuat hendaknya mengandung aspek-aspek secara lengkap dan baik, karena suatu perencanaan yang baik akan dapat dilaksanakan dengan lancar, dengan pelaksanaan yang lancar akan menghasilkan out-put yang optimal. 3) Hasil ulangan harian hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan peserta didik dalam memotivasi prestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Mas'ud dan suparlan (2019) "*Tujuh Kompetensi Dasar*" Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331 h.99.
- Daresh, (2020), Glickman (2021), *Definisi Supervisi Akademik*: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331.
- Depdiknas (2020) Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya.
- Ekowati, Endang. 2019. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan. 2018. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok*. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan
- Kemendikbud, 2018: *Manajemen Berbasis Sekolah (Bahan Ajar Diklat Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*, PPPPTK-VEDEC, Malang.
- Kemendikbud, 2020: *Supervisi Akademik (Bahan Ajar Diklat Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*, PPPPTK-VEDEC, Malang. I Wayan AS, S.Si. 2020: 8
- Standar Nasional Pendidikan, Az-Zahra Book's, Jakarta
- Nana sudjana (2021) *kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak*: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 *tentang Standar Proses*. Himpunan Peraturan Pemerintah RI di Bidang Pendidikan. Jakarta. Binatama Raya.
- Rusyan Tabrani. 2019. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2019. *Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi*. Laporan

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media

Sergiovanni (2020), *Definisi Supervisi Akademik” Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331*

Suparlan (2019) Etimologi istilah “Guru” berasal dari bahasa India Shambuan, Republika, : *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan/ 418 Volume I, Nomor 2 oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331.*